Resapkanlah Kekuatan Kepuasan, Pancarkan itu dalam Wajah dan Aktivitas Anda; serta Jadilah seperti Ayah Brahma—Jadilah Selalu Bahagia lalu Bagikan itu Kebahagiaan itu

Hari ini, BapDada melihat anak-anak Beliau—Anda, permata kepuasan—baik yang berada di hadapan Beliau maupun yang berada di tempat yang jauh. Setiap anak, yang berkilauan dengan kekuatan kepuasannya, tersenyum dan merayakan pertemuan ini. Kekuatan kepuasan adalah kekuatan yang terbesar dari semuanya; itulah sebabnya segala pencapaian terkandung di dalamnya. Anda, permata kepuasan yang meresapkan kekuatan kepuasan, dikasihi oleh diri sendiri, dikasihi oleh Sang Ayah, dan juga dikasihi oleh keluarga, karena di mana ada kepuasan, di situ pula seluruh kekuatan lain melebur di dalamnya. Atmosfer yang tercipta dari kekuatan kepuasan akan tersebar ke mana-mana. Jiwa-jiwa yang merupakan permata kepuasan tidak akan pernah bisa dikalahkan oleh Maya; justru Maya-lah yang akan kalah. Jiwa-jiwa yang merupakan permata kepuasan mampu memenangkan hati siapa pun. Jiwa-jiwa yang merupakan permata kepuasan memandang berbagai bentuk gejolak yang ditimbulkan oleh Maya dan unsur alam, seolah-olah mereka sedang menyaksikan sebuah tayangan kartun. Jadi, apakah Anda masing-masing merasakan diri Anda penuh dengan kekuatan kepuasan seperti ini? Tanyakan pada diri sendiri: Apakah saya adalah permata kepuasan? Beberapa anak mengatakan bahwa mereka terkadang seperti itu; tidak senantiasa sepanjang waktu. BapDada tidak menyukai kata "terkadang" ini. BapDada senantiasa memberikan cinta kasih, ingatan,dan kebahagiaan kepada setiap anak. BapDada tidak menyukai kata "terkadang" ini. Harus "senantiasa" bahagia. BapDada ingin tahu apakah Anda mampu mentransformasi kata "terkadang" ini. Kata "terkadang" bahkan tidak ada dalam kamus Brahmana, yang ada hanyalah kata "senantiasa". Jadi, hari ini, Anda anak-anak yang mengasihi Sang Ayah dan telah terbebas dari pengaruh Maya, mampukah Anda mengakhiri kata "terkadang" ini? Mampukah Anda mengakhirinya? BapDada sudah lama menyampaikan kepada Anda bahwa segala jenis gejolak bisa datang secara tiba-tiba. Sebagai persiapan untuk itu, jika Anda masih memiliki sanskara "terkadang", akankah Anda mampu mengklaim hak atas keberuntungan kerajaan untuk selamanya? Anda semua memiliki cinta kasih untuk Ayah Brahma di dalam hati Anda. Anda telah berjanji kepada Ayah Brahma: Kita bersama-sama, kita akan kembali bersama-sama dan kita akan memerintah bersama-sama. Ini adalah janji yang kokoh teguh, bukan? Anggukkan kepala Anda! Apakah itu kokoh? Seberapa teguh janji itu? Pernahkah Ayah Brahma menggunakan kata “terkadang”? Dia selalu melimpahkan cinta kasih kepada Anda semua pada saat amrit vela dan bersamaan dengan itu, dia selalu berbicara mengenai pengetahuan, cinta kasih, serta semangat dan antusiasme. Jika Baba meminta Anda untuk mengangkat tangan sebagai tanda cinta kasih kepada BapDada, bukankah Anda semua

akan mengangkat kedua tangan Anda? Benar, bukan? Apakah Anda yakin? Ketika Anda mengasihi seseorang, Anda juga akan mengasihi setiap perkataan yang diucapkan oleh orang yang Anda kasihi. Ayah Brahma tidak pernah mengatakan kepada Shiva Baba bahwa hal itu hanya terjadi “terkadang”. Dia senantiasa mengikuti Shiva Baba dan juga membimbing Anda untuk turut mengikuti Beliau, karena Ayah Brahma menyimpan cinta kasih yang mendalam di dalam hatinya bagi Anda anak-anak. Oleh karena itu, apa nama Anda? Brahma Kumari—bukan Shiva Kumari. Mengasihi Ayah Brahma berarti mengikuti segala sesuatu yang disampaikan oleh Ayah Brahma. Cinta kasih berarti penyerahan diri. Jadi, kepada apa Anda menyerahkan diri? Kepada arahan-arahan Beliau. Apa pun yang disampaikan oleh Beliau (Shiva Baba), dilaksanakan oleh Brahma Baba, karena Shiva Baba senantiasa bersama dengan Ayah Brahma. Dia tidak sendirian. Anda sering menyebut “BapDada, BapDada”, bukan?

Hari ini, BapDada ingin setiap anak mengakhiri dan berhenti menggunakan kata “terkadang”. Anda semua adalah sahabat dan sekutu Sang Ayah. Anda sungguh mengasihi Beliau, bukan? Karena cinta kasih, Anda pun menyerahkan diri kepada Beliau; dan dalam hal ini, yang perlu diserahkan hanyalah kata “terkadang”, karena BapDada ingin menjadikan setiap anak sebagai permata yang kemenangan dalam rosario. Apakah Anda menganggap diri Anda sebagai manik-manik dalam rosario tersebut? Apakah Anda menganggap diri Anda sebagai pemenang? Beberapa anak berkata bahwa jumlah Brahmana sangatlah banyak, sementara rosario hanya terdiri dari 108 manik, sehingga hanya 108 orang yang bisa menjadi bagian darinya. Jangan berpikir bahwa rosario itu hanya terbatas pada 108 manik. Jika Anda menjadi komplet dan menjadi pemenang, BapDada akan menambahkan lebih banyak untaian di tengahnya. Namun, Anda memang harus menjadi pemenang. Beberapa anak berpikir: “Saya tidak tahu apakah saya akan mendapatkan nomor posisi atau tidak.” Jika Anda menjadi komplet, Sang Ayah pasti akan memberikan nomor posisi kepada Anda, karena Sang Ayah mengasihi setiap anak.Sebelumnya telah disampaikan kepada Anda bahwa meskipun seseorang merupakan anak yang berada di urutan paling akhir, Sang Ayah tetap mengasihinya. Hal ini dikarenakan bahwa, bahkan jika anak tersebut dipengaruhi oleh sanskara lama, anak tersebut telah berhasil mengenali Sang Ayah dan berkata, "Baba saya". Di dunia ini, terdapat orang-orang dengan kedudukan yang sangat tinggi namun mereka belum mengenali Sang Ayah, sementara anak tersebut justru telah mengenali Beliau. Sekalipun dia mungkin masih dipengaruhi oleh kelemahan tertentu, setidaknya dia telah berhasil mengenali Sang Ayah. Setidaknya, dia mampu menyebut "Baba saya" dengan penuh cinta kasih. Oleh karena itu, Baba pernah menyampaikan sebelumnya bahwa Sang Ayah tidak hanya mengasihi anak yang berada di urutan paling akhir, tetapi Beliau juga senantiasa memiliki pandangan dan sikap mental penuh berkah—agar dia terus melangkah maju. Hari ini, BapDada menegaskan kepada Anda: Jangan memikirkan hal-hal lain, seperti "Bagaimana ini akan terjadi? Apa yang akan terjadi nanti?" Fokuslah untuk menjadikan diri Anda sebagai jiwa yang layak. Jadikanlah diri Anda sebagai jiwa karma yogi. Sang

Ayah akan memberikan berkah berupa segala pencapaian kepada setiap anak yang telah menjadikan dirinya layak, serta menuntunnya untuk terus maju; Beliau tidak akan membiarkan anak tersebut tertinggal di belakang.

Hari ini, pada waktu amrit vela, BapDada berkeliling ke mana-mana, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Sebelumnya pun telah disampaikan kepada Anda bahwa biasanya saat BapDada berkeliling, para Dadi leluhur Anda yang istimewa juga turut serta berkeliling bersama Baba. Jadi, apa yang dilihat Baba selama berkeliling? Anda pun mengetahuinya. Anda memiliki pikiran-pikiran yang sangat baik: "Kami pasti akan melakukan ini, kami pasti akan menjadi seperti ini. Kami akan terus melangkah dengan menggenggam tangan-Mu." Jadi, tangan apa yang dimaksud? Shiva Baba bahkan tidak memiliki wujud malaikat, jadi tangan apa itu? Itu adalah tangan shrimat. Di luar negeri, ada kebiasaan berjalan dengan saling menggenggam tangan. Di sini, tangan tersebut adalah shrimat; jadi, bukankah Anda semua adalah jiwa-jiwa yang melangkah dengan tangan Anda berada dalam genggaman tangan Beliau? Apakah Anda memiliki kekuatan untuk itu? Ayah Brahma mengambil setiap langkah sesuai dengan shrimat dan menunjukkannya kepada Anda semua. Dia adalah teladan mengenai apa yang harus Anda lakukan dan bagaimana cara melakukannya. Dia merupakan contoh dalam wujud jasmani. Selain Baba Yang Tanpa Citra Jasmani, Ayah Brahma adalah sahabat Anda dalam wujud jasmani. Sama seperti Ayah Brahma yang meletakkan tangannya dalam genggaman tangan shrimat Sang Ayah (Shiva) sampai akhirnya menjadi malaikat, bukankah Anda juga mengikuti jejak sang ayah dengan cara yang sama? Anda ingat untuk terus mengikuti jejak sang ayah, bukan? Jadi, dalam hal apa Anda harus mengikutinya? Dia telah menunjukkan segalanya kepada Anda dengan sangat jelas. Anda semua mengenal wajah Ayah Brahma dan berbagai kegiatannya, bukan? Anda dapat menghadirkan sosok Ayah Brahma dalam intelek Anda, bukan? Apa pun jadwal kegiatannya, Ayah Brahma melaksanakannya. Selama berada dalam badan fisik, dia mengalami segalanya di dunia jasmani ini. Anda semua mengenal karakter Ayah Brahma. Jadi, ikutilah sang ayah. Setiap langkah Ayah Brahma telah Anda pelajari kembali agar menjadi lebih teguh. Anda tentu pernah membaca tentang delapan langkahnya—apa saja yang telah dia lakukan, bukan? Anda hanya perlu mengikutinya, itu saja. Mengikuti berarti menjadi setara dengan Ayah Brahma. Jadi, renungkanlah: Anda memiliki cinta kasih kepada Sang Ayah; Anda memiliki cinta kasih kepada kedua sosok Ayah. Sebelumnya Anda telah diberitahu apa artinya memiliki cinta kasih. Wujud nyata dari cinta kasih adalah ketika Ayah Brahma berkata sesuatu dan anak-anak melakukan hal yang persis sama seperti yang dilakukan oleh Sang Ayah. Inilah cinta kasih dari hati yang tulus. Apa yang dilakukan oleh sebagian anak? Mereka berpikir bahwa mereka harus melakukan hal yang sama seperti Ayah Brahma, namun mereka justru melakukannya terlebih dahulu baru kemudian memikirkannya. Dengan begitu, apa pun yang mereka lakukan, itu bukanlah hal yang sama dengan yang dilakukan oleh Ayah Brahma. Jika Anda ingin mengikuti, maka berpikirlah terlebih dahulu. Berpikirlah sebelum suatu

pikiran muncul: Apakah ini pikiran Ayah Brahma? Jika ya, maka wujudkanlah dalam perbuatan. Jangan memikirkannya setelah Anda melakukannya. Berpikirlah terlebih dahulu, baru kemudian ikutilah. Mengikuti Ayah Brahma berarti menjadi setara dengan Ayah Brahma. Apakah Anda memiliki keberanian ini? Apakah Anda memiliki keberanian untuk mengikuti Ayah Brahma? Siapa di antara Anda yang merasa sanggup melakukannya, angkatlah tangan Anda! Berpikirlah terlebih dahulu, baru kemudian bertindaklah. Jangan bertindak terlebih dahulu baru kemudian berpikir.

Hari ini, BapDada secara khusus ingin melihat setiap anak memiliki kekuatan kepuasan, sama seperti Ayah Brahma. Semua kekuatan lain akan hadir seiring adanya satu kekuatan kepuasan ini. Jadi, hari ini, berkah istimewa dari BapDada adalah: Semoga Anda memiliki kekuatan kepuasan! Apa pun yang terjadi, jangan pernah melepaskan kepuasan Anda. Beberapa anak berkata saat mereka berbincang dari hati ke hati: "Mudah untuk merasa puas, tetapi sulit untuk membuat orang lain merasa puas." Ketika seseorang melakukan sesuatu dan Anda tahu bahwa hal itu tidak benar, mengapa Anda menyimpannya di dalam hati? Yang satu melakukan ini, yang lain melakukan itu. Sifat yang satu seperti ini, sifat yang lain seperti itu. Jangan simpan hal-hal tersebut di dalam hati Anda, karena Anda telah menempatkan Sang Ayah di dalam hati Anda. Anda telah mendudukkan Beliau di dalam hati Anda, bukan? Anggukkan kepala Anda. Sudahkah Anda mendudukkan Beliau di sana? Apakah Anda yakin? Atau jangan-jangan Anda mengeluarkan Beliau, lalu mendudukkan Beliau kembali di sana? Jika Anda telah mendudukkan Beliau di sana, namun pada saat yang sama Anda juga menyimpan hal-hal lain itu di dalam hati, maka selain Sang Ayah, Anda juga menyimpan hal-hal tersebut di dalam hati Anda. Jadi, jangan simpan hal-hal itu di dalam hati Anda.

BapDada telah menyampaikan metode ini kepada Anda sebelumnya, bahwa Anda harus senantiasa memiliki restu baik dan perasaan suci terhadap jiwa-jiwa tersebut, serta menggunakan restu baik Anda. Bagaimanapun, Anda memahami bahwa tindakan seseorang itu tidak baik—singkatnya, itu adalah sesuatu yang buruk. Jika seseorang memberikan sesuatu yang buruk kepada Anda, apakah Anda akan bersedia menerimanya? Karena itu adalah sesuatu yang buruk, mengapa Anda harus menyimpannya di dalam intelek atau hati Anda? Mengapa Anda menerima sesuatu yang buruk itu? Dengan terus menyimpan Sang Ayah di dalam hati Anda seperti ini, Anda akan menjadi setara dengan Sang Ayah. Bukankah ini janji Anda? Anda akan menjadi setara dengan Sang Ayah, bukan? Anda pasti akan mencapainya, bukan? Ataukah Anda masih ragu: "Saya tidak tahu apakah saya akan bisa menjadi setara atau tidak" Anda tidak berpikir seperti itu, bukan? Memiliki cinta kasih berarti mengikuti jejak Sang Ayah. Kini, BapDada ingin melihat setiap anak dipenuhi dengan restu baik dan perasaan suci.

Akankah Anda, para pengajar, menjadi seperti ini? BapDada memiliki cinta kasih khusus bagi para pengajar. Mengapa Beliau mengasihi Anda? Karena Anda telah memelihara

keberanian untuk duduk di atas gaddi Sang Ayah. Jadi para pengajar, Anda memiliki keberanian, bukan? Sang Ayah ingin dari setiap pengajar, agar masa depan *(future)* dapat terlihat melalui raut wajah Anda *(feature)*. BapDada berbicara kepada para pengajar yang menjadi instrumen (pelayan), namun Anda semua juga merupakan rekan dan sahabat, bukan? Tujuh puluh lima tahun yang lalu di sekolah asrama, BapDada telah memberikan ajaran ini kepada anak-anak kecil: penuh kebahagiaan dan keberuntungan—sinar wajah setiap anak haruslah mencerminkan hal tersebut. Bahkan saat ini pun, BapDada ingin agar wajah setiap anak memancarkan sosok jiwa yang penuh kebahagiaan dan keberuntungan. Anda telah banyak memberikan pelayanan melalui kata-kata dan Anda telah melakukannya dengan baik—bahkan Anda memiliki sertifikat atas hal tersebut. Namun, kini saatnya untuk melangkah lebih jauh dengan memberikan pelayanan melalui sinar wajah dan perbuatan Anda. Ketika seseorang yang miskin memenangkan lotre, sinar wajah dan perbuatannya akan mencerminkan hal itu. Saat melihat wajahnya, siapa pun akan merasakan bahwa dia telah menerima sesuatu yang istimewa hari ini. Begitu pula, saat orang lain melihat wajah dan perbuatan Anda, biarkan mereka meyakini bahwa Anda telah memperoleh sesuatu yang istimewa.

Apa yang diinginkan BapDada hari ini? Jadilah setara dengan Ayah Brahma. Ikutilah Sang Ayah, karena jika melihat kondisi waktu saat ini dan gejolak yang akan datang—dan gejolak itu pasti akan datang—maka BapDada ingin memberikan ajaran ini kepada setiap anak: Senantiasalah dalam kebahagiaan lalu bagikanlah kebahagiaan. Semakin banyak kebahagiaan yang Anda bagikan, semakin bertambah pula kebahagiaan Anda. Dengan melihat Anda bahagia, orang lain setidaknya akan turut merasakan kebahagiaan, meskipun hanya untuk lima menit. Jika jiwa-jiwa yang tidak bahagia bisa merasakan kebahagiaan selama lima menit saat melihat Anda, mereka pasti akan sangat menghargai hal itu. Hari ini, BapDada secara khusus menarik perhatian Anda agar setiap anak meresapkan kekuatan kepuasan—sehingga terpancar pada wajah dan perbuatan—serta membantu jiwa lain untuk turut meresapkannya. Achcha.

Semua yang baru pertama kali datang hari ini, silakan berdiri! Lihat, Anda bisa melihat mereka. Separuh dari kelas ini terdiri dari mereka yang baru pertama kali datang. Angkat tangan Anda! Lihatlah tangan mereka semua! Brother dan sister baru Anda! Lihat, betapa banyaknya yang kini menjadi rekan Anda! Selamat! Selamat untuk Anda semua! Anda semua telah sampai di sini. Anda semua telah sampai di sini untuk bertemu dengan BapDada. Apa yang akan Anda lakukan selanjutnya? Ikutilah Ayah Brahma. BapDada juga merasa senang melihat Anda semua. Wah, anak-anak telah datang! Seluruh keluarga merasa bahagia: Brother dan sister kita telah datang, mereka telah datang, mereka telah datang! Sekarang, ikutilah Ayah Brahma. Kapan pun sesuatu terjadi, saat Anda memiliki pertanyaan atau masalah apa pun—bagaimanapun juga, ini adalah dunia yang penuh dengan masalah—segeralah cari solusinya dari pengajar Anda. Jangan menunggu sampai dua hari kemudian baru berkata bahwa masalah tersebut masih ada. Anda datang sangat

terlambat, bukan? Jadi, Anda pasti ingin mendahului di depan, bukan? Apakah Anda ingin tertinggal? Tidak. Jika Anda ingin maju mendahului di depan, maka untuk bisa mendahului di depan, lakukanlah satu hal ini: jangan menyimpan apa pun yang sia-sia di dalam hati Anda. Untuk itu, setelah bertemu dengan Sang Ayah saat amrit vela—memang, pertama-tama Anda harus menjalankan amrit vela—kemudian lakukanlah berbagai *drill*, latihan yang telah diajarkan oleh BapDada. Di tengah kesibukan rutinitas sepanjang hari, teruslah mempraktikkan salah satu dari *drill* tersebut. BapDada sampaikan kepada semuanya. Luangkanlah waktu sesekali—baik Anda yang sudah lama maupun yang baru—semuanya wajib melakukan *drill* untuk menjadi "terpisah dari badan" secara instan, karena di masa mendatang, Anda harus mampu menjadi “terpisah dari badan” dalam sedetik. Jadi, lakukanlah *drill* ini. Ada yang berkata bahwa mereka tidak punya waktu. Namun, sesibuk apa pun seseorang, jika Anda merasa haus, bukankah Anda akan bangkit untuk mencari air? Anda menganggap hal itu penting, sehingga Anda pun akan bangkit untuk mendapatkan air. Oleh karena itu, lakukanlah *drill* ini selama satu menit untuk menjadi “terpisah dari badan”. Kelak, saat waktunya tiba, Anda mungkin tidak akan lagi bisa mempraktikkannya. Ada pula yang berpikir bahwa mereka akan melakukannya nanti saat waktunya tiba. Namun, tidak demikian; kebiasaan memiliki kesadaran badan selama kelahiran demi kelahiran tidak akan memungkinkan Anda untuk menjadi terpisah dari badan pada saat itu. Oleh karena itu, luangkanlah waktu mulai sekarang. Berapa pun waktu yang mampu Anda tetapkan untuk hal ini sepanjang hari, gunakanlah waktu tersebut—meskipun hanya satu detik—untuk menyadari: "Saya adalah jiwa yang tanpa badan." Tetaplah stabil dalam wujud sebagai jiwa. Jangan biarkan kesadaran badan menarik Anda ke dalamnya. Setiap anak harus melatih hal ini, baik yang sudah lama maupun yang baru, karena BapDada telah menyampaikan hal ini kepada Anda sejak lama. Bagaimanapun, Anda harus melakukannya. Jika tidak, Anda tidak akan mampu menggenggam tangan shrimat dan melangkah maju bersama. Janji Anda adalah: "Kita akan pulang ke rumah berdampingan bersama, dan memasuki kerajaan bersama-sama." Jadi, setiap anak harus melakukan *drill* ini. Kepada semua anak yang baru bergabung, "Semoga Anda bahagia, makmur sejahtera dan terus melangkah maju." Achcha.

BapDada melihat semua anak di mana pun mereka berada—bahkan mereka yang duduk jauh—yang sedang melebur segalanya di dalam hati mereka. Harumnya cinta kasih dari setiap anak sampai ke Madhuban. Jadi, sekarang, setiap anak harus bergerak maju dengan kecepatan tinggi. Anda harus melakukan upaya intens. Anda harus memberikan kebahagiaan kepada orang-orang di dunia dengan cepat. Anda harus membuat mereka yang tidak bahagia menjadi bahagia. Sampaikanlah pesan yang dapat membahagiakan orang lain dan buatlah semua orang merasa bahagia. Ada intensitas dalam pelayanan ini dan Anda juga harus membawa lebih banyak intensitas. Achcha. Terimalah banyak cinta kasih dan ingatan dari lubuk hati untuk Anda semua.

Berkah: Semoga Anda senantiasa puas dan ceria, serta terus melayani bahkan dengan mengorbankan waktu istirahat Anda sendiri.

Seorang pelayan mengorbankan waktu istirahatnya, baik siang maupun malam, namun justru menemukan ketenangan di dalam pelayanan tersebut. Mereka yang berinteraksi dengan jiwa-jiwa seperti ini, hidup bersama mereka, atau memiliki relasi dengan mereka, akan merasakan kedekatan yang seolah-olah sedang berada di dekat sumber kesejukan, kekuatan dan kedamaian. Mereka menjadi pelayan dengan karakter yang luhur—bagaikan *Kam Dhenu* yang senantiasa memuaskan dahaga setiap jiwa. Pelayan semacam ini akan dengan sendirinya akan menerima berkah untuk tetap merasa ceria dan puas.

Slogan: Agar dapat menjadi perwujudan dari pengetahuan ini, berikanlah perhatian penuh pada studi ini di setiap saat. Tumbuhkanlah cinta kasih yang sama, baik kepada Sang Ayah maupun kepada studi ini.

*****OM SHANTI*****

Sinyal Avyakt: Alamilah Tahapan yang Komplet dan Sempurna; Sama Seperti Ayah Brahma Penyebab munculnya pikiran sia-sia atau berdosa hanyalah satu pertanyaan: Mengapa hal ini terjadi? Antrean pikiran sia-sia bermula dari kata “Mengapa?”. Kesempurnaan akan tercapai hanya ketika kata “Mengapa?” ini berakhir, dan barulah antrean tersebut akan berhenti. Saat kata “Mengapa?” berakhir, Anda akan mampu untuk senantiasa stabil dalam alur takdir drama. **Pemberitahuan khusus: Latihan yoga untuk hari Minggu ketiga setiap bulan.** Hari ini adalah hari Minggu ketiga dalam bulan ini. Seluruh brother dan sister akan duduk bersama untuk melakukan yoga dari pukul 18.30 hingga 19.30. Stabilkan diri Anda dalam wujud kekuatan Anda, seraplah pancaran-pancaran cahaya penuh kekuatan dari Sang Surya Pengetahuan, dan gunakan sinar-sinar tersebut untuk bekerja sama dalam pelayanan transformasi dunia.